Student Scientific Creativity Journal
Volume. 3 Nomor 1, Tahun 2025
e-ISSN : 2985-3753; dan p-ISSN : 2985-3761; Hal. 133-143
DOI: https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4785
Available online at: https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj

Rekonstruksi Minat Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Model Sistem Dinamis

Rini Rahma Safitri [1*], Gita Asyari [2], Dara Avira [3], Abdul Fattah Nasution [4]
[1-4] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
*Korespondensi penulis: rinirahma133@gmail.com **

Abstract. *This study is motivated by the decline in 21st century students' interest in learning caused by various factors, such as conventional learning methods that are not relevant to everyday life and lack of active involvement in the learning process. The research method used is a literature study or Library Research, by collecting data from various relevant literature sources. This study resulted in 3 important themes of findings, namely: 1. Flipped Classroom, 2. Mindfullness and emotional well-being, 3. Peer teaching. The purpose of this study is to contribute to the development of a dynamic system model that can increase the learning interest of 21st century learners.*

Keywords*: Dynamic system, reconstruction, academic*

Abstrak. Kajian ini dilatarbelakangi oleh penurunan minat belajar peserta didik abad 21 yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran konvensional yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau Library Research, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Kajian ini menghasil 3 tema temuan penting, yaitu:1. Flipped Classroom, 2. Mindfullness dan kesejahteraan emosional, 3. Peer teaching. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pengembangan model sistem dinamis yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik abad 21.

Kata kunci: Sistem dinamis, rekonstruksi, akademik

1. LATAR BELAKANG

Di era abad 21, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan beragam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara siswa belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Namun, di tengah kemajuan ini, muncul isu serius terkait minat belajar peserta didik yang cenderung menurun. Fenomena ini tidak hanya terlihat di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara di seluruh dunia. Banyak siswa yang merasa jenuh dengan metode pembelajaran konvensional yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menyebabkan krisis motivasi dalam belajar.

Penurunan minat belajar siswa dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti tingkat kehadiran di sekolah, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil akademik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di luar jam sekolah mengalami penurunan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi merasa tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuan di luar kurikulum yang ada. Selain itu, survei yang

Received: November 12, 2024; Revised: November 26, 2024; Accepted: Desember 10, 2024; Online Available: Desember 16, 2024;

dilakukan oleh lembaga pendidikan menunjukkan bahwa banyak siswa menganggap pembelajaran di sekolah sebagai kegiatan yang membosankan dan tidak menarik.

Salah satu isu utama yang dihadapi adalah rendahnya minat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki minat belajar yang tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka. Ketidakpuasan terhadap metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar menjadi faktor penyebab utama menurunnya minat belajar. Fenomena ini semakin diperparah dengan adanya tekanan dari ujian dan penilaian yang lebih mengutamakan hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri.

Di tingkat global, Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) dalam laporan PISA (Programme for International Student Assessment) menunjukkan bahwa banyak siswa di berbagai negara mengalami ketidakpuasan terhadap pengalaman belajar mereka. Di Indonesia, hasil PISA menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada di peringkat yang cukup rendah dalam hal kemampuan membaca, matematika, dan sains. Hal ini menjadi alarm bagi semua pihak bahwa ada yang tidak beres dalam sistem pendidikan yang ada.

Menanggapi isu ini, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Melalui program Merdeka Belajar, Kemendikbud mendorong sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Aturan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh pemerintah memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan minat siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menemukan relevansi antara pelajaran yang mereka terima dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemerintah juga berupaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform digital dan media sosial, untuk menarik minat siswa yang lebih akrab dengan teknologi. Fenomena nyata yang menunjukkan penurunan minat belajar dapat dilihat dari hasil ujian nasional dan penilaian akhir tahun. Banyak siswa yang tidak mencapai standar kelulusan, bukan karena kurangnya kemampuan, tetapi lebih kepada kurangnya motivasi untuk belajar. Di beberapa daerah, angka drop-out siswa juga meningkat, mengindikasikan bahwa

banyak siswa yang memilih untuk meninggalkan pendidikan formal karena merasa tidak terinspirasi.

Namun, di sisi lain, ada juga contoh positif di mana beberapa sekolah berhasil membangkitkan kembali minat belajar siswa melalui pendekatan yang lebih kreatif. Misalnya, beberapa sekolah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata di masyarakat. Program-program seperti ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya pendidikan dalam konteks dunia nyata. Sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti klub sains, seni, dan olahraga, juga menunjukkan peningkatan minat belajar di kalangan siswa. Untuk membangun kembali minat belajar peserta didik, maka pendekatan yang holistik dan terintegrasi melalui model sistem dinamis akan dikaji penulis dalam artikel ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau Library Research.Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Makalah ini memanfaatkan jurnal, bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat sebagai pedoman ataupun sumber referensi. Data teoritis dalam makalah ini dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, artinya penulis mengambil data melalui kegiatan membaca berbagai literature dan menggunakan media internet yang relevan untuk melengkapi data dengan tema makalah. Penelitian yang telah dilakukan menerapkan penelitian kepustakaan atau studi literatur. Dimana peneliti mengumpulkan data yang sesuai dan terkait untuk keperluan penelitian. Peneliti secara khusus menganalisis secara mendalam terkait topik yang akan diulas, dalam hal ini untuk mambantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan tersebut hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang akan diulas oleh peneliti dengan kontek isu terkait tantangan dan realitas yang dihadapioleh pendidik dalam pendidikan abad 21. Setelah informasi terkait isu yang akan diulas oleh peneliti terkumpul peneliti menyeleksi informasi dari jurnal-jurnal tersebut dengan memilih rentang usia jurnal 5 tahun terakhir. Berikut artikel yang digunakan peneliti dalam menganalisis permasalahan terkait isu pendidikan abad 21.

Tabel 1. Daftar Artikel Research Library

Penulis	Tahun Terbit	Prosiding/Nama Jurnal	Hasil Penelitian
Nining Masrucha	2021	Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan	Adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar dan prestasi belajar siswa setelah penerapan model PBL melalui media vlog. pada siklus pertama, rerata prestasi belajar siswa adalah 64,86%, yang berada dalam kategori cukup. Namun, pada siklus kedua, rerata prestasi belajar meningkat menjadi 82,89%, dengan semua siswa memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL melalui media vlog tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga secara langsung berpengaruh pada prestasi belajar siswa.
Aria Raharja Hidayat, dkk	2023	Jurnal Tinta	ada empat aspek yang mengalami peningkatan signifikan: kesukaan siswa dalam pelajaran sejarah, tingkat pemahaman siswa, kebermanfaatan belajar sejarah, dan tingkat antusiasme siswa dalam kelas. model Two Stay Two Stray tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat belajar sejarah, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks

			pembelajaran lainnya untuk mencapai hasil yang serupa
Alif Agung Wicaksono, dkk	2022	Jurnal Pendidikan dan Konseling	penggunaan media digital dalam pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Media digital, seperti komputer interaktif dan aplikasi pembelajaran, mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keterampilan membaca yang baik sangat penting untuk memperoleh informasi baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
Indah Purwanti, dkk	2021	Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)	penerapan teknik dinamika sistem dalam pembelajaran. Teknik ini melibatkan pemahaman tentang hubungan antar unsur dalam suatu sistem, baik yang bersifat eksogen (faktor luar) maupun endogen (faktor dalam). Melalui simulasi dan pemodelan, siswa diajak untuk menggambarkan pola hubungan antar unsur dalam sistem yang mereka pelajari, seperti populasi, yang mencakup faktor-faktor seperti tingkat kelahiran, kematian, dan fertilitas. penerapan STEAM

			dalam pendidikan K-12 dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Meskipun awalnya STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) diperkenalkan untuk siswa sekolah menengah atas, implementasi yang lebih awal di tingkat K-12 diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pola pikir dan keterampilan siswa.
Jennifer Sterling Groff	2023	NEW APPROACHES IN EDUCATIONAL RESEARCH	pemodelan sistem dinamis dapat digunakan untuk menganalisis dampak dari kebijakan seperti No Child Left Behind (NCLB). Kebijakan ini, meskipun bertujuan untuk meningkatkan pencapaian siswa, telah menghasilkan efek samping yang merugikan, seperti pengurangan waktu untuk pengajaran mata pelajaran non-ujian. model sistem dinamis juga dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran.

Penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti menerapkan empat tahapan utama sebagai mana yang telah dijelaskan oleh (Zed, 2014); (Darmalaksana, 2020). Berikut empat tahapan yang telah dilakukan. Tahap Pertama pengumpulan berupa catatan-catatan yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Tahap kedua Memadukan teori-teori yang relevan sesuai dengan topik, proses ini ditujukan sebagai pengintegrasian konsep Yang terdapat pada

literatur yang ditemukan. Tahap ketiga mengamalisis kelebihan dan kekurangan dari tiap. Sumber yang digunakan. Tahapan proses ketiga ini membantu peneliti dalam menyusun pemahaman lebih dalam Dari hasil temuan. Terakhir pada yahap keempat peneliti mengkritisi dan memberikan argumem-argumen ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun sudah banyak upaya dan solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa di abad 21, ada beberapa kesenjangan yang belum terpecahkan. Salah satunya adalah me-rekonstruksi atau membangun kembali minat belajar siswa di abad 21 ini melalui model sistem dinamis.

1. Flipped classroom

Metode Flipped Classroom, atau kelas terbalik, merupakan pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk mempelajari materi pelajaran di luar kelas, biasanya melalui video pembelajaran atau bahan bacaan yang telah disiapkan oleh pengajar. Waktu yang biasanya digunakan untuk pengajaran langsung di kelas dialihkan untuk diskusi, kolaborasi, dan aplikasi praktis dari materi yang telah dipelajari. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendalam, di mana peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Salah satu tujuan utama dari Flipped Classroom adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep oleh peserta didik. Dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempelajari materi secara mandiri di rumah, peserta didik dapat mengatur tempo belajar mereka sendiri. Mereka dapat menonton video berulang kali, membaca materi yang sulit, dan melakukan penelitian tambahan sesuai kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk datang ke kelas dengan pemahaman dasar tentang materi yang akan dibahas, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep yang lebih kompleks, menjawab pertanyaan, dan melakukan kegiatan yang lebih mendalam.

Metode Flipped Classroom juga mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Mereka harus disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar di rumah dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Ini membantu mengembangkan sikap mandiri dan proaktif dalam belajar, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan mereka. Selain itu, pengajar dapat memberikan umpan balik yang

lebih cepat dan relevan, karena mereka dapat melihat langsung bagaimana peserta didik menerapkan konsep yang telah dipelajari.

2. Mindfulness dan Kesejahteraan Emosional

Kegiatan yang mengintegrasikan metode mindfulness dan kesejahteraan emosional bertujuan untuk memberikan peserta didik alat dan strategi yang efektif dalam mengelola stres serta meningkatkan fokus mereka. Stres dapat menjadi penghalang signifikan bagi proses belajar. Oleh karena itu, penerapan praktik mindfulness diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif.

Praktik mindfulness melibatkan berbagai teknik, seperti meditasi, pernapasan dalam, dan refleksi diri. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk melakukan latihan-latihan sederhana yang dapat dilakukan sehari-hari. Misalnya, mereka diajarkan cara melakukan meditasi singkat, di mana mereka diminta untuk duduk dengan tenang, menutup mata, dan fokus pada pernapasan mereka. Latihan ini tidak hanya membantu menenangkan pikiran, tetapi juga meningkatkan konsentrasi. Dengan meluangkan waktu sejenak untuk berfokus pada pernapasan, peserta didik dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi saat belajar.

Selain teknik pernapasan, kegiatan ini juga mencakup sesi berbagi cerita atau testimoni dari individu yang telah berhasil menerapkan mindfulness dalam kehidupan mereka. Melalui kisah-kisah inspiratif ini, peserta didik dapat melihat contoh nyata tentang bagaimana praktik mindfulness dapat membawa perubahan positif. Misalnya, seorang mahasiswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menghadapi ujian berbagi bagaimana meditasi membantu menurunkan tingkat stresnya, sehingga ia dapat menghadapi ujian dengan lebih percaya diri. Cerita-cerita ini tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga menumbuhkan aspirasi di kalangan peserta didik, mendorong mereka untuk mencoba menerapkan teknik yang sama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain. Dalam suasana yang aman dan mendukung, peserta didik dapat berbagi tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi stres. Ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung dalam perjalanan mereka menuju kesejahteraan emosional.

3. Peer Teaching

Metode peer teaching, atau pengajaran sejawat, merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling mengajar satu sama lain. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan, serta membangun hubungan sosial yang lebih erat di antara peserta didik. Peer teaching memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai pengetahuan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis, di mana setiap individu merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan peer teaching biasanya dimulai dengan pembentukan kelompok belajar. Didalam kelompok siswa dibagi menjadi beberapa tim kecil, di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan cara ini, siswa yang lebih memahami materi tertentu dapat membantu teman-teman sekelasnya yang mungkin mengalami kesulitan. Sebaliknya, siswa yang belajar dari teman sejawatnya sering kali menemukan cara baru untuk memahami materi yang sama, yang mungkin tidak mereka dapatkan dari pengajaran guru. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

Isi dari kegiatan peer teaching dapat bervariasi tergantung pada materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah kompleks, di mana satu siswa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian kepada yang lain. Dalam pelajaran bahasa, mereka dapat melakukan latihan percakapan, di mana satu siswa berperan sebagai pengajar dan yang lain sebagai peserta. Kegiatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara praktis dan kontekstual.

4. KESIMPULAN

Model sistem dinamis adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan memodelkan sistem yang kompleks dan dinamis. Model ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana sistem tersebut berinteraksi dan berubah seiring waktu. Dalam aspek pendidikan model sistem dinamis dapat digunakan untuk memahami bagaimana proses belajar dan mengajar berinteraksi dan berubah seiring waktu.

Penulis menyimpulkan bahwa model sistem dinamis dapat digunakan untuk membangun kembali minat belajar peserta didik abad 21. Metode studi kepustakaan yang digunakan penulis telah mengidentifikasi beberapa pendekatan yang dapat merekonstruksi minat belajar, yaitu

Flipped Classroom, Mindfulness dan Kesejahteraan Emosional, serta Peer Teaching. Ketiga pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan keterlibatan aktif, dan membangun hubungan sosial yang lebih erat di antara peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Albin, S. (1997). *Building a System Dynamics Model Part 1: Conceptualization*. Massachusetts: Massachusetts Institute of Technology.

Anwar, N., Triana, N., & Kusumastuti, D. (2011). Dynamic Systems Modeling for Sustainable Economic Empowerment in Cilacap. *Economic Journal of Emerging Market*s, 1(3), 243–259. https://doi.org/10.20885/ejem.v1i3.2288

Barlas, Y. (2002). System Dynamics: *Systematic feedback medeling for policy analysis. In Y. Barlas (Ed.). System Dynamics* (h. 1-68). Abu Dhabi: Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS).

Buulolo, M. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas XI SMK Negeri 1 Susua. *Journal on Education*, 6(2), 14133-14152. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5267

Coyle, R. (1996). *System Dynamics Modelling: A practical approach*. New York: Springer Science Business Media.

Daryanto, S. . (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.

Duggan, J. (2016). *System Dynamics Modeling with R.* Switzerland: Springer International Publishing.

Eka Sari, L., Syahrial, & Risdalina. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN STEAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 530–543. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1652

Groff, J. (2013). Dynamic Systems Modeling in Educational System Design & Policy. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 2(2), 72-81. Doi: https://doi.org/10.7821/naer.2.2.72-81

Khan, A. (2020). A System Dynamics Model Of Exchange Rate Determination And Forecasting. SEISENSE *Journal of Management*, 3(4), 44-55. https://doi.org/10.33215/sjom.v3i4.367

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082

Sarianti, S., Haruna, M. F., & Nurlia, N. (2022). Pengaruh Penggunan Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem saraf di

SMA Negeri 2 Pulau Taliabu. *Jurnal Biologi Babasal*, 1(2), 1–8. https://doi.org/10.32529/jbb.v1i2.2070

Shoimin A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siregar, E. dkk. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Trisnawati, T., Kurniawan, T., & Wahyudi Atmoko, A. (2023). Corruption from a System Dynamics Perspective: A Systematic Literature Review. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7(2), 59–66. https://doi.org/10.26740/jpsi.v7n2.p59-66

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.